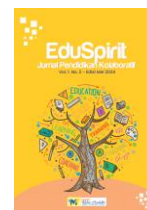


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Berbantuan Media Belajar Berbasis IT Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Kandungan Ayat-Ayat Keragaman Di Kelas IV SD Negeri 07 Padang Sarai

Oliza Syafitri

SD Negeri 07 Padang Sarai, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

Video Comment, Asmaul Husna, PAI

Correspondence

E-mail: yuliakamailah@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa melalui penerapan metode Card Sort di SDN 02 Maringgih. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat minimnya variasi metode pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 25% pada tes awal, menjadi 41,66% pada siklus I, dan 83,33% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, dan siswa terlihat lebih aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode Card Sort efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SDN 02 Maringgih dan dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran di sekolah dasar.

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of the Card Sort method at SDN 02 Maringgih. The problem addressed is the low student achievement due to the lack of variety in teaching methods. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The results show a significant improvement in students' learning outcomes. The percentage of learning mastery increased from 25% in the pre-test to 41.66% in cycle I, and 83.33% in cycle II. The students' average scores also improved, and they became more active and engaged in the learning process. Thus, the implementation of the Card Sort method effectively enhances PAI learning outcomes and can serve as an alternative teaching method in elementary schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat dasar memegang peranan penting dalam pembentukan dasar karakter dan pengetahuan siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan krusial dalam proses ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk membentuk akhlak, karakter, dan perilaku sosial siswa yang berbasis pada nilai-nilai spiritual. Dalam konteks ini, materi yang berhubungan dengan keragaman menjadi salah satu topik penting yang harus diajarkan, karena di dalam kehidupan bermasyarakat, sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sangat dibutuhkan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keragaman, seperti perbedaan suku, agama, ras, dan pandangan hidup, memberikan petunjuk penting mengenai cara hidup berdampingan secara damai dan harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Rahman, 2018).



Namun, hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 07 Padang Sarai menunjukkan adanya gap dalam pemahaman siswa terhadap kandungan ayat-ayat keragaman. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan rendahnya nilai rata-rata tes yang mengukur pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Sebagian besar siswa hanya mampu mengingat ayat-ayat tersebut secara tekstual tanpa memahami nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas IV masih sangat tradisional, cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tertulis yang kurang menarik bagi siswa (Haryanto, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode pengajaran, agar siswa dapat lebih aktif dan kritis dalam memahami materi pembelajaran.

Metode ceramah yang dominan sering kali membuat siswa pasif dan tidak dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penggunaan media yang terbatas dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pemahaman siswa. Di era digital saat ini, teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memperkaya proses pembelajaran dan menjadikannya lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, aplikasi interaktif, dan presentasi multimedia, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, terutama dalam menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat agama (Suyanto, 2019).

Model pembelajaran Problem-based Learning (PBL) menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. PBL merupakan pendekatan yang menekankan pada pemberian masalah nyata sebagai pusat pembelajaran. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan. Dengan menggabungkan PBL dengan media IT, siswa dapat diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi lebih dalam melalui berbagai sumber belajar yang tersedia secara digital. Pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Barrows & Tamblyn, 1980).

Keunggulan PBL dengan dukungan media IT juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan dinamis. Media IT memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih banyak dan lebih bervariasi, sehingga mereka dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai materi yang dipelajari (Hidayat, 2018). Dalam konteks ayat-ayat keragaman, media IT juga bisa digunakan untuk mengilustrasikan perbedaan suku, agama, dan ras secara visual, yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep tersebut secara lebih mendalam dan aplikatif. Melalui penerapan PBL yang dibantu oleh media IT, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keragaman dan nilai-nilai toleransi. Proses pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah ini memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mencari solusi secara bersama-sama. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami teori tentang keragaman, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan dapat hidup rukun dalam masyarakat yang multikultural (Sari, 2019).

Pentingnya pemahaman terhadap keragaman bagi siswa di tingkat sekolah dasar tidak hanya terletak pada aspek teori, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Ayat-ayat keragaman dalam Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi sikap toleransi. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis pada konteks nyata dan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri siswa.

Selain itu, dengan penerapan PBL berbantuan media IT, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran yang interaktif, seperti video, game edukasi, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Media tersebut tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih visual dan praktis. Dalam hal ini, teknologi menjadi alat yang efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam pembelajaran PAI, terutama yang berkaitan dengan keragaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media IT dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kandungan ayat-ayat keragaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa tentang pentingnya keragaman dan toleransi. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghargai perbedaan. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran yang lebih modern dan relevan dengan karakteristik siswa saat ini. Dengan mengintegrasikan PBL dan media IT dalam pembelajaran, diharapkan dapat tercapai hasil yang lebih optimal dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks keragaman. Sehingga, pendidikan di tingkat dasar dapat berperan lebih efektif dalam membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat, toleran, dan dapat hidup berdampingan dengan perbedaan di sekitar mereka.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model ini dipilih karena telah terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan model pembelajaran Problem-based Learning (PBL) berbantuan media belajar berbasis IT dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat keragaman. Setiap siklus penelitian dirancang untuk dapat memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran, serta untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini mengkaji dua variabel utama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL yang didukung oleh media belajar berbasis IT. PBL dipilih karena metode ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Penggunaan media berbasis IT juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Sedangkan variabel dependen adalah pemahaman siswa terhadap kandungan ayat-ayat keragaman, yang akan diukur melalui tes tertulis dan observasi terhadap partisipasi aktif siswa selama pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 07 Padang Sarai, yang merupakan kelompok usia yang tepat untuk memperoleh pemahaman tentang materi keragaman. Sampel yang dipilih adalah satu kelas berjumlah 25 siswa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut mewakili kondisi yang relevan dengan tujuan penelitian dan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan model PBL berbantuan media IT. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang terstruktur. Setiap siklus penelitian akan diawali dengan tahap perencanaan, di mana guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Setelah perencanaan selesai, tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada tahap ini, guru akan mengamati apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan apakah siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selama tahap pengamatan, guru akan memonitor jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan ini bertujuan untuk mencatat partisipasi siswa, serta mengidentifikasi apakah ada hambatan atau masalah dalam proses pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh selama pengamatan akan menjadi bahan evaluasi untuk tahap refleksi, yang merupakan langkah terakhir dalam setiap siklus penelitian. Pada tahap refleksi, guru bersama dengan observer akan melakukan diskusi untuk mengevaluasi kekurangan atau kendala yang terjadi selama tindakan, sehingga dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir, serta hasil observasi, akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran mengenai keberhasilan penerapan model PBL berbantuan media IT dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ayat-ayat keragaman.

Ketuntasan belajar siswa akan dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari tes akhir. Siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan, digunakan rumus yang membandingkan skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimal yang dapat dicapai. Dengan demikian, tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diukur secara objektif dan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi efektivitas model pembelajaran PBL berbantuan media IT dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ayat-ayat keragaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta dapat memberikan solusi bagi guru dalam menghadapi tantangan dalam mengajar di era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada Siklus I, penelitian dimulai dengan perencanaan yang matang yang mencakup penyusunan modul ajar dan materi pembelajaran yang sesuai dengan model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media berbasis IT. Guru juga mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan dengan topik ayat-ayat keragaman dalam Islam. Setelah persiapan selesai, tindakan dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran tentang ayat-ayat keragaman melalui metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa. Meskipun beberapa siswa menunjukkan antusiasme dalam menjawab pertanyaan, masih ada sebagian yang kurang fokus dan sibuk berbicara dengan teman-temannya. Pada bagian ini, guru mulai menggunakan media IT seperti video pembelajaran interaktif dan presentasi untuk mendukung pemahaman siswa tentang keragaman dalam Islam. Media ini sangat membantu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka untuk memahami materi secara visual. Meskipun demikian, tidak semua siswa tampak sepenuhnya terfokus, dan beberapa masih perlu bimbingan tambahan agar bisa memahami materi dengan lebih baik. Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan latar belakang akademis dan kemampuan yang berbeda, yang diharapkan dapat memperkaya diskusi dan meningkatkan pemahaman siswa.

Selama pelaksanaan diskusi kelompok, siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam materi dengan memanfaatkan media IT untuk mencari informasi tambahan. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan bantuan, namun beberapa kelompok terlihat masih kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran. Meskipun demikian, banyak kelompok yang tampak antusias dan aktif dalam berdiskusi serta menggunakan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas mereka. Pada akhir sesi pembelajaran, guru memberikan tugas rumah yang melibatkan penggunaan platform pembelajaran berbasis IT untuk menyelesaikan soal-soal terkait kandungan ayat-ayat keragaman. Guru mengingatkan siswa akan pentingnya menyelesaikan tugas ini sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Pembelajaran ditutup dengan motivasi dari guru untuk terus rajin belajar dan mempersiapkan diri untuk pertemuan berikutnya.

Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka cukup antusias mengikuti pembelajaran, dengan banyak yang menunjukkan kemampuan dalam menggunakan media IT. Namun, masih ada sebagian siswa yang kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas dan diskusi kelompok. Meskipun keterlibatan mereka dalam diskusi tergolong baik, ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Guru juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, termasuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Data hasil belajar dari tes siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang mencapai hasil memuaskan, masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni nilai 70. Sebanyak 8 siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 12 siswa telah tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media IT dalam pembelajaran cukup efektif dalam menarik perhatian siswa, masih banyak yang perlu diperbaiki dalam hal keterlibatan siswa dan pemahaman materi.

Dalam refleksi yang dilakukan setelah siklus I, peneliti menyadari bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam diskusi dan tanya jawab. Beberapa siswa bahkan masih terlihat tidak fokus dan tidak bertanya saat menghadapi kesulitan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada kekurangan dalam penerapan model PBL dan penggunaan media IT yang perlu diperbaiki. Peneliti berkomitmen untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar pembelajaran dapat lebih optimal. Salah satu solusi yang diusulkan untuk perbaikan pada siklus II adalah meningkatkan interaksi antara siswa dengan media IT, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. Peneliti juga berencana untuk memperbaiki modul ajar dan skenario pembelajaran untuk siklus II, serta menyediakan lebih banyak bimbingan untuk kelompok yang membutuhkan bantuan. Selain itu, peneliti akan lebih fokus pada upaya membangun suasana kelas yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai langkah perbaikan, peneliti juga akan memberikan instruksi yang lebih jelas mengenai tugas dan peran masing-masing anggota kelompok, sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi secara lebih efektif. Guru juga akan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap media IT yang digunakan selama pembelajaran, agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Dengan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan hasil belajar siswa pada siklus II akan lebih baik dan dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Peneliti berharap bahwa dengan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 07 Padang Sarai akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat keragaman dan membentuk karakter yang toleran serta menghargai perbedaan.

Pada Siklus II, perencanaan dimulai dengan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan evaluasi dari Siklus I. Dalam perencanaan ini, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih matang, seperti modul ajar dan media pembelajaran yang lebih interaktif. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah penggunaan video interaktif berbasis IT yang berhubungan langsung dengan topik keragaman dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah Al-Hujurat ayat 13. Peneliti berharap bahwa media ini akan memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep keragaman dan persatuan umat manusia. Selain itu, materi pembelajaran dirancang lebih menarik dan relevan untuk memperdalam pengertian siswa tentang pentingnya saling menghargai dan memahami perbedaan.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II diawali dengan pemutaran video interaktif yang mengaitkan keragaman dalam Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Setelah menonton video, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pemahaman mereka terhadap pesan-pesan dalam ayat tersebut. Pertanyaan-pertanyaan pemicu, seperti "Bagaimana ayat ini mengajarkan kita tentang pentingnya keragaman?" dan "Bagaimana kita dapat mengaplikasikan pesan ini dalam kehidupan sehari-hari?", menjadi fokus diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis mengenai relevansi ayat tersebut dalam konteks sosial mereka.

Setelah diskusi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memecahkan masalah terkait pemahaman ayat-ayat keragaman. Setiap kelompok diminta untuk membuat proyek yang

menggambarkan pemahaman mereka terhadap ayat tersebut. Proyek ini bisa berupa poster digital, video pendek, atau presentasi visual yang dihasilkan menggunakan perangkat lunak berbasis IT. Guru berperan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok, memastikan bahwa mereka memahami materi dengan baik dan mampu menggunakan teknologi secara efektif untuk menyampaikan ide mereka. Selama pengerjaan proyek, guru berkeliling di antara kelompok-kelompok untuk memberikan dukungan teknis dan konsep. Beberapa kelompok menghadapi tantangan dalam menggunakan media IT, namun guru memberikan solusi yang relevan, seperti penggunaan aplikasi yang lebih sederhana atau memberi penjelasan lebih lanjut tentang konsep keragaman. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan mereka secara mandiri.

Pada akhir siklus, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Presentasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang ayat keragaman dan mengaplikasikan teknologi dalam menyampaikan ide. Presentasi dilakukan dengan penuh antusias, dan setelah setiap presentasi, siswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan masukan. Diskusi ini membantu memperdalam pemahaman siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk saling belajar dari satu sama lain. Melalui model PBL berbantuan media IT, siswa tidak hanya belajar tentang keragaman dalam Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis. Proyek yang dikerjakan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teknologi sambil menerapkan nilai-nilai keragaman dalam kehidupan nyata. Penggunaan media IT dalam pembelajaran ini juga memperkaya pengalaman belajar siswa, karena mereka dapat mengakses sumber-sumber digital yang relevan dan menggunakannya untuk menghasilkan karya yang kreatif.

Dari segi hasil belajar, terdapat peningkatan yang signifikan pada Siklus II. Berdasarkan nilai tes yang diperoleh, rata-rata kelas mencapai 75,25 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil memahami materi yang diajarkan dan mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 75. Terdapat 17 siswa yang tuntas belajar, sementara 3 siswa belum mencapai ketuntasan. Meskipun ada beberapa siswa yang belum tuntas, secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan keberhasilan penerapan model PBL berbantuan media IT dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Kesiapan guru dalam menyusun skenario PBL, pemberian orientasi masalah yang jelas, penggunaan media berbasis IT yang efektif, serta bimbingan selama penyelidikan semuanya mendapat penilaian positif. Hanya saja, masih ada ruang untuk meningkatkan efektivitas bimbingan kepada siswa agar mereka lebih mandiri dalam mencari solusi. Secara keseluruhan, guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa tentang keragaman dalam Al-Qur'an.

3.2 Pembahasan

Hasil dari Siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media IT memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap ayat-ayat keragaman dalam Al-Qur'an, terutama di kelas IV SD Negeri 07 Padang Sarai. Pada Siklus I, meskipun penggunaan media IT seperti video interaktif memberikan kontribusi dalam pemahaman materi, hasil belajar siswa masih menunjukkan adanya beberapa kendala. Rata-rata nilai siswa hanya mencapai 65,5, dengan 12 siswa tuntas belajar dan 8 siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan PBL pada tahap awal membutuhkan perhatian lebih pada pengelolaan diskusi kelompok dan intensitas bimbingan guru.

Teori yang relevan untuk menjelaskan hasil pada Siklus I adalah teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan diskusi dengan teman sebayanya. Dalam Siklus I, meskipun siswa sudah mulai terbiasa dengan PBL, masih banyak yang kesulitan dalam memahami konsep keragaman secara mendalam, yang bisa jadi disebabkan oleh kurangnya bimbingan yang memadai selama diskusi kelompok. Selain itu, keterlibatan yang kurang aktif dalam diskusi menunjukkan perlunya intervensi guru dalam membimbing siswa lebih efektif dalam menghubungkan teori dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 75,25 dan ketuntasan klasikal mencapai 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan, seperti pemberian bimbingan yang lebih intensif dan pemanfaatan media IT yang lebih

interaktif, berhasil memperbaiki proses pembelajaran. Penekanan pada penggunaan teknologi untuk mendukung pembuatan proyek, seperti poster digital dan video pendek, memberikan peluang bagi siswa untuk lebih kreatif dalam menggali dan mengaplikasikan konsep yang mereka pelajari. Peningkatan ini sejalan dengan teori belajar aktif yang dikemukakan oleh David Kolb, yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan refleksi diri memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Penerapan model PBL berbantuan media IT pada Siklus II juga mendukung teori belajar kolaboratif yang dipopulerkan oleh Johnson & Johnson. Teori ini menekankan pentingnya kerja kelompok untuk saling mendukung dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Dengan pembagian tugas yang jelas dan penggunaan teknologi untuk mendukung presentasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi yang sangat penting. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mandiri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang menunjukkan bahwa PBL dengan pendekatan berbantuan media IT dapat merangsang motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Secara keseluruhan, penerapan PBL berbantuan media IT dalam dua siklus ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat keragaman. Penerapan teori konstruktivisme, belajar aktif, dan belajar kolaboratif dalam konteks ini dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti bimbingan yang lebih efektif dalam diskusi, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat diadaptasi untuk berbagai mata pelajaran lainnya, tidak hanya dalam kajian agama. Dengan demikian, PBL berbantuan media IT dapat menjadi model pembelajaran yang relevan dan efektif di era digital ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media IT di kelas IV SD Negeri 07 Padang Sarai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat keragaman dalam Al-Qur'an. Pada Siklus I, meskipun terjadi peningkatan pemahaman, terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya keterlibatan aktif beberapa siswa dalam diskusi dan kurang optimalnya bimbingan guru. Namun, pada Siklus II, dengan perbaikan dalam penggunaan media IT yang lebih interaktif dan bimbingan yang lebih intensif, hasil belajar siswa meningkat signifikan, dengan ketuntasan klasikal mencapai 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media IT dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan model PBL berbantuan media IT tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting lainnya, seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan kemandirian. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mereka dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat relevan untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, serta dapat menjadi pendekatan yang efektif di era digital saat ini, yang memerlukan keterampilan kolaboratif dan teknologi dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Fery, dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Samudra Biru.
- Hamzah, A., & Zainuddin, Z. (2015). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 28(1), 45–60.
- Hidayat, S., & Sari, M. (2017). Penerapan pembelajaran berbasis IT untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(2), 97–104.
- Mulyasa, E. (2014). *Model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan* (1st ed.). Rosdakarya.

- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Syaiful, D., & Supriyadi, S. (2019). Pengaruh penggunaan media IT dalam pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 123–130.
- Wena, M. (2017). *Model-model pembelajaran aktif* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Zainuddin, M. (2016). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 92–101.